



Penerapan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Semangat Belajar Mengaji Santri Balita di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan

Mukarromah^{1*}, Asep Rahmatullah²

^{1,2} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹mukarromah@uiidalwa.ac.id, ²aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: November 2025

Revised: December 2025

Accepted: December 2025

Keywords: *Ice Breaking, Learning Motivation, Al-Qur'an, Toddler Students.*

Kata Kunci: *Ice Breaking, Motivasi Belajar, Al-Qur'an, Santri Balita.*

Abstract: *Al-Qur'an learning for toddlers at TPQ Masyithoh in Pasuruan Regency faces the challenge of low enthusiasm and focus in learning. This community service program aims to increase the enthusiasm of students through the application of ice breaking. The activity began with observation and problem identification through direct observation and interviews with female teachers to understand the classroom conditions and teaching obstacles. Based on these findings, the team designed an ice-breaking package consisting of Islamic cheers, religious songs, educational games, Islamic storytelling, and group prayers with movements. The program was then socialized and coordinated with the TPQ to ensure smooth implementation. Ice breaking activities were carried out regularly before lessons began, with direct assistance from the PKM team to the teachers. Evaluations were conducted periodically by observing changes in student behavior, interviewing teachers, and documenting the activity process. The results showed an increase in enthusiasm, participation, and attention among students in Al-Qur'an learning. Teachers also felt that it helped them in managing their classes. The activity was concluded with a reflection and the preparation of an "Ice Breaking for TPQ" report as a form of program sustainability. In conclusion, ice breaking proved to be an effective learning strategy that was enjoyable and applicable for increasing the learning motivation of preschool students, and has the potential to be replicated in other TPQs with similar conditions.*

Abstrak: *Pembelajaran Al-Qur'an pada santri balita di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan menghadapi tantangan rendahnya semangat dan fokus belajar. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan semangat belajar santri melalui penerapan ice breaking. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan ustadzah untuk memahami kondisi kelas dan kendala pengajar. Berdasarkan temuan tersebut, tim merancang paket ice breaking yang terdiri dari tepuk semangat Islami, lagu religi, permainan edukatif, storytelling islami, dan doa bersama dengan gerakan. Program kemudian disosialisasikan dan dikoordinasikan dengan pihak TPQ untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Kegiatan ice breaking dilaksanakan secara rutin sebelum*

pembelajaran dimulai, dengan pendampingan langsung dari tim PKM kepada para pengajar. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengamati perubahan perilaku santri, mewawancarai pengajar, serta mendokumentasikan proses kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan semangat, partisipasi, dan perhatian santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru juga merasa terbantu dalam mengelola kelas. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan penyusunan laporan "Ice Breaking untuk TPQ" sebagai bentuk keberlanjutan program. Kesimpulannya, ice breaking terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar santri balita, serta berpotensi direplikasi di TPQ lain dengan kondisi serupa.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter religius anak.¹ TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai lembaga nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.² Namun dalam praktiknya, mengajar anak usia balita (3-5 tahun) bukanlah hal yang mudah. Pada kelompok usia ini, rentang perhatian anak cenderung pendek, mudah bosan, dan membutuhkan pendekatan yang menyenangkan serta penuh interaksi.³

Berdasarkan observasi awal di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan, ditemukan bahwa sebagian besar santri balita menunjukkan minat belajar yang masih rendah, mudah terdistraksi, dan kurang semangat saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang terlalu monoton dan minim variasi sering kali menyebabkan anak merasa jenuh dan kurang aktif dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran adalah penerapan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan penyegaran atau pemecah kebekuan suasana yang biasanya dilakukan di awal atau sela-sela kegiatan belajar. Pada anak usia dini, *ice breaking* yang dikemas dalam bentuk lagu, permainan, tepuk semangat, maupun cerita islami pendek dapat merangsang perhatian, membangun kedekatan emosional dengan pengajar, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan.⁴

¹ Afdol Udin Afandi dkk., "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi," *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 75-87, <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>.

² AFANDI dkk., "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi."

³ Al Melia dkk., "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini," *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025): 268-81.

⁴ Tsaniyah Nor Hidayah dan Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, "Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 805-

Melalui kegiatan PKM ini, tim pengabdian berupaya menerapkan metode *ice breaking* secara sistematis dan terstruktur di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an santri balita. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru TPQ dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta menumbuhkan motivasi belajar anak secara alami dan menyenangkan.

Dengan adanya inovasi pembelajaran berbasis *ice breaking* ini, TPQ sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal diharapkan mampu mengoptimalkan peranannya dalam membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini, melalui pendekatan yang lebih humanis, kreatif, dan sesuai perkembangan psikologi anak. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan dan menawarkan solusi inovatif berupa penerapan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi santri balita di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan, guna meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik usia dini, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa metode *ice breaking* dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif, sekaligus mendukung penguatan pendidikan agama Islam sejak usia dini.

Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang bersifat sistematis dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, di mana tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi program pembelajaran berbasis *ice breaking* bersama para pengajar dan santri di TPQ Masyithoh Pasuruan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Langkah pertama adalah melakukan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di TPQ, khususnya di kelas santri balita. Tim melakukan pengamatan terhadap suasana belajar, semangat santri, serta metode yang digunakan pengajar. Wawancara singkat juga dilakukan dengan ustadzah untuk mengidentifikasi kendala dalam menjaga perhatian dan semangat anak-anak selama proses belajar.⁵

2. Perancangan Program *Ice Breaking*

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun paket kegiatan *ice breaking* yang disesuaikan dengan usia balita (3–5 tahun). Rangkaian kegiatan meliputi: (a) Tepuk semangat Islami, (b) Lagu pendek bernuansa religi, (c) Permainan interaktif sederhana

14, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.980>.

⁵ Mukhamad Ainul Yaqin dkk., "Implementasi Kesadaran Lingkungan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Purut Kabupaten Probolinggo," *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 59–68, <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3262>; Novi Ariyanti dan Endah Winarti, "Edukasi Anti-Bullying Dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 1–9, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2361>.

(tebak huruf hijaiyah, gerak dan lagu), (d) Cerita islami pendek (*storytelling*), (e) Doa bersama dengan ekspresi dan gerakan. Semua kegiatan dirancang dengan tujuan untuk membangkitkan semangat, meningkatkan fokus, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3. Koordinasi dan Sosialisasi

Tim berkoordinasi dengan pengurus dan pengajar TPQ untuk menyampaikan rencana kegiatan, materi yang akan digunakan, serta jadwal pelaksanaan. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun kerja sama agar program dapat berjalan lancar dan berkelanjutan.

4. Pelaksanaan Kegiatan *Ice Breaking*

Kegiatan *ice breaking* dilaksanakan secara rutin sebelum sesi belajar Al-Qur'an dimulai. Dalam tahap ini, santri diajak mengikuti berbagai bentuk *ice breaking* yang telah dirancang. Tim melakukan pendampingan secara langsung sekaligus memberikan contoh penerapan kepada para pengajar. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa minggu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak TPQ.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tim melakukan evaluasi berkala terhadap dampak kegiatan, dengan cara: (a) Mengamati perubahan semangat dan keterlibatan santri dalam pembelajaran, (b) Mewawancarai kembali para pengajar terkait efektivitas penerapan *ice breaking*, (c) Mencatat respon santri selama kegiatan berlangsung. Data dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi foto/video, dan hasil wawancara.

6. Refleksi, Laporan dan Tindak Lanjut

Kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan akhir yang memuat hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi. Tim juga menyusun panduan sederhana "*Ice Breaking* untuk TPQ" yang dapat digunakan secara mandiri oleh para pengajar setelah program selesai, agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Perubahan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an bagi santri balita di TPQ Masyithoh Pasuruan. Setelah penerapan kegiatan *ice breaking*, terjadi perubahan yang signifikan pada sikap dan perilaku santri selama proses belajar berlangsung, di mana anak-anak menjadi lebih aktif, responsif, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Santri tampak lebih percaya diri, tidak canggung dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, serta lebih berani mengekspresikan diri dalam kegiatan belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, dan keterlibatan anak karena suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan (lihat misalnya penelitian tentang

pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar anak dalam penelitian Taupik dkk.⁶⁾.

Selain berdampak pada santri, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan terkelola dengan baik, karena guru merasa lebih mudah mengondisikan kelas setelah anak-anak berada dalam keadaan siap secara emosional dan mental. Ice breaking terbukti berfungsi tidak hanya sebagai selingan, tetapi juga sebagai alat manajemen kelas yang efektif,⁷ sebagaimana didukung oleh penelitian Suminar⁸ yang menunjukkan bahwa ice breaking mampu mencairkan suasana kelas dan meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini. Dari sisi guru, kegiatan PKM ini mendorong perubahan pola mengajar ke arah yang lebih interaktif, kreatif, dan ramah anak, di mana pengajar mulai mengintegrasikan metode pembelajaran aktif dengan pendekatan emosional yang sesuai dengan karakter santri balita. Guru merasa lebih terhubung secara emosional dengan santri, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dampak jangka panjang yang juga terlihat adalah meningkatnya motivasi belajar santri terhadap Al-Qur'an, ditandai dengan keinginan anak-anak untuk datang lebih awal, mengulang kegiatan belajar yang menyenangkan, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saniy dkk.⁹ tentang pengaruh ice breaking terhadap perkembangan sosial-emosional dan rasa percaya diri anak usia dini, yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sejak dini berpotensi kuat membentuk karakter religius anak secara lebih alami, positif, dan berkelanjutan apabila diterapkan secara konsisten.

Diskusi Keilmuan

Kegiatan PKM ini secara nyata menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar Al-Qur'an pada santri balita.¹⁰ Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini yang dikemukakan oleh Jean Piaget, bahwa anak usia 3–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret, menarik, dan menyenangkan.¹¹ *Ice breaking* yang dikemas dalam bentuk lagu islami, tepuk semangat,

⁶ Riska Putri Taupik dkk., "The Effect of Using Ice Breaking on Learning Motivation of Elementary School Students in Learning Science," *Indonesian Journal of Science and Education* 7, no. 2 (2023): 63–68, <https://doi.org/10.31002/ijose.v7i2.735>.

⁷ Asmawati Asmawati, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 9047–56, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.136>.

⁸ Ratna Suminar, "The Effect Of Ice Breaking On The Concentration Of Early Childhood Learning At Tk It Ibnu Kaldun Cirebon," *International Journal of Social Service and Research* 4, no. 8 (2024), <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i8.904>.

⁹ Mawari Melati Almas Saniy dkk., "Analysis of The Effect of Ice Breaking on Interpersonal Development of Early Childhood," *Journal of Primary Education* 10, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.37727>.

¹⁰ Vivi Angelina dan Luluk Iffatur Rocmah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking: Penerapan Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 815–29, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1675>.

¹¹ Jauharotina Alfadhilah, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 05, no. 01 (2025): 94–111.

dan permainan edukatif menjadi media yang tepat untuk merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak pada tahap ini.¹²



Gambar 1. Suasana Belajar Mengajar di TPQ.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga selaras dengan teori ARCS Motivation Model yang dikembangkan oleh John Keller. Menurut Keller, empat komponen utama yang memengaruhi motivasi belajar adalah *Attention* (perhatian), *Relevance* (keterkaitan), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).¹³ *Ice breaking* berhasil menarik perhatian anak (*attention*), mengaitkan kegiatan dengan nilai-nilai islami yang mereka kenal (*relevance*), meningkatkan kepercayaan diri melalui partisipasi aktif (*confidence*), dan memberikan rasa senang setelah kegiatan (*satisfaction*).¹⁴ Dengan demikian, *ice breaking* tidak hanya menyenangkan tetapi juga memenuhi aspek psikologis dalam proses pembelajaran.¹⁵

Secara praktis, kegiatan ini mendukung teori *Classroom Management* dari Fred Jones yang menekankan pentingnya pengelolaan kelas berbasis hubungan interpersonal

¹² Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum, "Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 99–106, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>.

¹³ Dwi Setyowati dkk., "Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 3, no. 2 (2022): 116–29, <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>.

¹⁴ Muharrir Muharrir Syahrudin dkk., "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 179–86, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.

¹⁵ Katni dkk., "Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo," *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2022): 123–28, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>.

dan aktivitas yang menyenangkan.¹⁶ Dengan suasana yang lebih ceria dan terkendali setelah *ice breaking*, guru dapat menyampaikan materi Al-Qur'an dengan lebih efektif. Guru juga menjadi lebih kreatif dan fleksibel dalam mengajar, karena metode ini memberi ruang untuk mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kesimpulan

Kegiatan PKM "Penerapan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Semangat Belajar Al-Qur'an Santri Balita di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan" menunjukkan bahwa *ice breaking* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme, serta membangun keterlibatan aktif santri balita dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mempermudah pengajar dalam mengelola kelas. Temuan ini memperkuat teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya stimulus awal, keterlibatan emosional, dan metode kreatif dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, *ice breaking* layak dijadikan strategi pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan TPQ dan lembaga pendidikan Islam serupa.

Daftar Pustaka

- Afandi, Afdol Udin, M. Agus Nurohman, dan Wakib Kurniawan. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi." *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 75–87. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>.
- Alfadhilah, Jauharotina. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 05, no. 01 (2025): 94–111.
- Angelina, Vivi, dan Luluk Iffatur Rocmah. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking: Penerapan Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 815–29. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1675>.
- Ariyanti, Novi, dan Endah Winarti. "Edukasi Anti-Bullying Dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2361>.
- Asmawati, Asmawati. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 9047–56. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.136>.
- Haryati, Fini Dwi, dan Diah Puspitaningrum. "Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan*

¹⁶ Fredric H. Jones, *Positive Classroom Discipline* (McGraw-Hill, 1987).

- Islam* 4, no. 1 (2023): 99–106. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>.
- Hidayah, Tsaniyah Nor, dan Lilif Muallifatul Khorida Filasofa. "Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 805–14. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.980>.
- Jones, Fredric H. *Positive Classroom Discipline*. McGraw-Hill, 1987.
- Katni, Adib Khusnul Rois, Vivanda Ariani R, dan Ja'far Arifin. "Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2022): 123–28. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>.
- Melia, Al, Putri Kuku, Sulastri Libunelo, Sri Mulyana Taha, dan Indawati Pakaya. "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini." *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025): 268–81.
- Muharrir Syahrudin, Muharrir, Herdah, dan Rustan Effendy. "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 179–86. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.
- Saniy, Mawari Melati Almas, Hartono Hartono, dan Sarwi Sarwi. "Analysis of The Effect of Ice Breaking on Interpersonal Development of Early Childhood." *Journal of Primary Education* 10, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.37727>.
- Setyowati, Dwi, Riskan Qadar, dan Shelly Efwinda. "Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 3, no. 2 (2022): 116–29. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>.
- Suminar, Ratna. "The Effect Of Ice Breaking On The Concentration Of Early Childhood Learning At Tk It Ibnu Kaldun Cirebon." *International Journal of Social Service and Research* 4, no. 8 (2024). <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i8.904>.
- Taupik, Riska Putri, Yanti Fitria, Muhammad Ilham Syarif, dan Risda Amini. "The Effect of Using Ice Breaking on Learning Motivation of Elementary School Students in Learning Science." *Indonesian Journal of Science and Education* 7, no. 2 (2023): 63–68. <https://doi.org/10.31002/ijose.v7i2.735>.
- Yaqin, Mukhamad Ainul, Very Ardana, dan Muhammad Hegel Arta Pramudya. "Implementasi Kesadaran Lingkungan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Purut Kabupaten Probolinggo." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 59–68. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3262>.